

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data penelitian dan pengujian hipotesis tentang pengaruh model pembelajaran *Double Loop Problem Solving* (DLPS) terhadap kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas VIII SMP Swasta Budi Murni 4 Medan dapat diperoleh temuan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis data sebelum diterapkannya model pembelajaran *Double Loop Problem Solving* (DLPS), kemampuan siswa kelas VIII SMP Swasta Budi Murni 4 Medan dalam menulis teks cerpen masih tergolong dalam kategori cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu sebesar 59,166. Selain itu, nilai standar deviasi sebesar 7,754 menunjukkan adanya variasi kemampuan siswa yang cukup tinggi dalam kelompok tersebut. Standar error sebesar 1,439 dan varians sebesar 0,0601 juga menunjukkan ketidak teraturan dalam hasil capaian siswa, yang mencerminkan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional, siswa belum sepenuhnya mampu mengembangkan kemampuan menulis cerpen secara maksimal. Hal ini menunjukkan perlunya penerapan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis kreatif mereka.
2. Setelah diterapkannya model pembelajaran *Double Loop Problem Solving* (DLPS), kemampuan menulis teks cerpen siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata hasil penilaian siswa yang

meningkat menjadi 86,66, yang menempatkan kemampuan menulis mereka dalam kategori sangat baik. Nilai standar deviasi sebesar 5,793 menunjukkan bahwa variasi nilai siswa berkurang dan hasil belajar mereka menjadi lebih konsisten. Meski standar error tercatat sebesar 5,069, yang cukup besar, namun secara keseluruhan nilai varians sebesar 33,58 memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa telah mengalami peningkatan kemampuan menulis cerpen secara menyeluruh. Penerapan model DLPS yang menekankan pada proses berpikir reflektif dan pemecahan masalah berulang terbukti efektif dalam membangun kemampuan literasi siswa, khususnya dalam menulis cerpen dengan struktur dan isi yang baik.

3. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *Double Loop Problem Solving* (DLPS) terhadap peningkatan kemampuan menulis cerpen siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 13,48 yang jauh melebihi t tabel sebesar 2,000 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, yang berarti bahwa penggunaan model *Double Loop Problem Solving* (DLPS) memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kemampuan menulis cerpen siswa. Model ini memberikan ruang bagi siswa untuk merefleksikan proses berpikir mereka, mengidentifikasi kesalahan, dan memperbaiki ide-ide dalam menulis secara lebih mendalam. Hasil ini memperkuat temuan bahwa pembelajaran yang bersifat partisipatif, reflektif, dan terstruktur mampu mendorong siswa untuk lebih kreatif, kritis, dan sistematis dalam menyusun teks cerpen.

B. Saran

Sebagai hasil dari temuan di atas, penting untuk membuat rekomendasi berikut sebagai hasil dari penelitian ini.

1. Sebagai varian dari intruksi guru, diharapkan intruksi dapat memanfaatkan paradigma pembelajaran *double loop problem solving* (DLPS) untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Double Loop Problem Solving* (DLPS), kemampuan menulis teks cerpen sangat baik. Meski demikian, pembelajaran untuk menghasilkan tulisan yang menarik harus terus ditingkatkan. Hal ini dapat dicapai dengan memberikan siswa pengalaman yang luas dalam menyusun tulisan cerpen yang dapat disalurkan dengan tepat.
2. Meskipun prestasi belajar siswa sudah tinggi, sekolah harus dapat berkontribusi untuk mempertahankan dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran *Double Loop Problem Solving* (DLPS) bermanfaat untuk mengajar siswa membuat tulisan cerpen.
3. Bagi siswa, paradigma pembelajaran *Double Loop Problem Solving* (DLPS) dapat diadopsi atau digunakan sebagai alternative pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga memotivasi siswa untuk giat belajar dan merasa senang, khususnya saat menulis tulisan cerpen. Bagi insitusi pendidikan, paradigma pembelajaran *Double Loop Problem Solving* (DLPS) dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan untuk pembelajaran Bahasa Indonesia sekaligus membuat tulisan cerpen.